

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tabel 4.1
Perencanaan Supervisi Akademik

No	Kegiatan
1	Menyusun program supervisi akademik
2	Membuat jadwal kegiatan supervisi akademik
3	Mensosialisasikan jadwal supervisi kepada guru
4	Menentukan dokumen yang harus dipersiapkan oleh guru
5	Mempersiapkan alat elektronik dan instrumen supervisi

Pada tahap perencanaan ini, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang sudah terjadwal setiap awal semester. Sehingga dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah tinggal melihat jadwal yang ada. Hal ini seperti yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut.

“Jadwal supervisi itu biasanya ditentukan oleh wakasek kurikulum dan itu memakai jam mengajar guru yang bersangkutan. Biasanya dilaksanakannya itu satu semester satu kali, dan kita usahakan semua guru diberikan supervisi”.¹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi tentang jadwal supervisi kunjungan kelas pada semester ganjil tahun akademik 2018.

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Jadwal Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

Tabel 4.2
Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Tanggal	Supervisor
1	Lukman Hakim, S.Kom	Produktif RPL	X RPL 2	11 Agustus 2018	Kepala Sekolah
2	Tati Herayati, S.Pd	IPA	XII Akun 1	18 Agustus 2018	Kepala Sekolah
3	Wahyu, S.Pd	Penjaskes	X RPL 3	22 Agustus 2018	Kepala Sekolah
4	Didi Firdaus, S.E	Produktif Akuntansi	X Akun 1	23 Agustus 2018	Kepala Sekolah
5	Hermawati, S.Pd	Matematika	X RPL 1	6 September 2018	Kepala Sekolah
6	Ahmad Nuryadin, S.Pd	IPS	XI Akun 1	7 September 2018	Kepala Sekolah
7	Ade Supandri, M.M	Produktif Akuntansi	XI Akun 1	11 September 2018	Kepala Sekolah
8	Ipat Latifah, S.Pd.I	Seni Budaya	XI Akun 1	14 September 2018	Kepala Sekolah
9	Acep Mulyadi, S.Pd	Fisika	X RPL 3	14 September 2018	Kepala Sekolah
10	Uni Sartuni, S.E	Produktif Akuntansi	XI Akun 2	2 Oktober 2018	Kepala Sekolah
11	Ernawati, S.Pd.I	Sejarah	X RPL 1	11 Oktober 2018	Kepala Sekolah
12	Mamat Rohimat, M.Pd	B. Inggris	XI RPL 2	12 Oktober 2018	Kepala Sekolah

13	H. Muhardi Amir, S.Ag	PAI	X RPL 2	16 Oktober 2018	Kepala Sekolah
14	Eha Hainun, S.Pd	Produktif Otomotif	XI TKR 2	26 Oktober 2018	Kepala Sekolah
15	Moh Hudori, JS, S.Kom	Sistem Komputer	X RPL 2	3 November 2018	Kepala Sekolah
16	Siti Maftuhah, S.Pd.I	PKN	XI Akun 1	22 November 2018	Kepala Sekolah ²

Berdasarkan observasi dan temuan di lapangan, ditemukan program supervisi yang sudah terjawal tersebut selalu disosialisasikan kepada guru melalui rapat dewan guru yang diadakan di awal masuk pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum sebagai berikut.

“Biasanya diawal pembelajaran kita mengadakan rapat, dan menginformasikan kepada guru bahwa akan ada pelaksanaan supervisi terhadap guru-guru. Kemudian jadwal tersebut akan diinformasikan di mading guru”.³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan wakasek kurikulum selalu memberitahukan jadwal supervisi kepada guru. Hal ini dilakukan agar guru harus siap ketika akan dilaksanakan supervisi. Berikut kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru Matematika.

“Biasanya jadwalnya itu dibagi jadwal per kelas, namun sebelumnya wakasek kurikulum memberitahukan kepada guru bahwa akan ada pelaksanaan kegiatan supervisi. Kemudian wakasek kurikulum

² Dokumen Supervisi Akademik di SMK Negeri 10 Pandeglang

³ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, tentang Sosialisasi Jadwal Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

menginformasikan jadwalnya di mading guru. Selanjutnya kepala sekolah tinggal masuk ke kelas”⁴.

Selain itu guru Produktif Akuntansi juga mengatakan bahwa jadwal supervisi yang sudah ditentukan itu diusahakan setiap guru disupervisi. Berikut kutipan wawancaranya.

“Jadwal supervisi itu ditentukan oleh pihak sekolah biasanya satu semester satu kali dan mengusahakan setiap guru untuk disupervisi. Dan jadwal tersebut sudah tertera di mading guru”⁵.

Setelah jadwal supervisi disosialisasikan oleh kepala sekolah dengan cara menginformasikannya di mading guru, selanjutnya setiap guru harus mempersiapkan administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat pembelajaran lainnya ketika akan disupervisi. Hal tersebut seperti yang diutarakan kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Dokumen pembelajaran yang harus dipersiapkan guru itu ada banyak, seperti silabus, RPP, pemetaan SK dan KD, penilaian hasil belajar siswa, kemudian program tahunan dan program semester juga harus disiapkan”⁶.

Selain itu wakasek kurikulum juga menambahkan hal-hal yang harus dipersiapkan guru ketika akan disupervisi. Berikut hasil wawancaranya.

“Yang harus dipersiapkan guru ketika akan disupervisi itu ada administrasi guru, perencanaan pembelajaran, termasuk absensi siswa, hasil evaluasi siswa, kisi-kisi evaluasi. Jadi seluruh perencanaan yang terkait dengan pembelajaran termasuk instrumen ketika guru mengadakan evaluasi terhadap siswa”⁷.

⁴ Wawancara dengan Guru Matematika, tentang Sosialisasi Jadwal Supervisi, pada tanggal 15 Januari 2019.

⁵ Wawancara dengan Guru Produktif Akuntansi, tentang Jadwal Supervisi, pada tanggal 15 Januari 2019.

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Dokumen Pembelajaran Guru, pada tanggal 16 Januari 2019.

⁷ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, tentang Dokumen Pembelajaran Guru, pada tanggal 16 Januari 2019.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan hal-hal yang perlu dipersiapkan guru ketika akan disupervisi. Sedangkan kepala sekolah harus mempersiapkan media elektronik dan instrumen supervisi akademik. Berikut hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Yang harus saya (kepala Sekolah) persiapkan ketika akan melaksanakan supervisi yaitu media elektronik seperti *handphone* untuk mendokumentasikan kegiatan supervisi, dan tentunya instrumen supervisi”.⁸

Instrumen yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi itu terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas. Berikut kutipan hasil wawancaranya dengan wakasek kurikulum.

“Kepala sekolah selalu menggunakan instrumen supervisi, dimana di dalamnya terdapat indikator-indikator dari mulai guru melaksanakan, pendahuluan, proses inti (proses pembelajaran) dan proses evaluasi (penutup pembelajaran)”.⁹

Dalam melaksanakan supervisi, instrumen itu menjadi hal sangat pokok dan penting untuk dibuat, agar kepala sekolah mengetahui indikator-indikator apa saja yang akan menjadi penilaian untuk guru. Dalam hal ini kepala sekolah membuat sendiri instrumen supervisinya dengan menambahkan dari berbagai referensi. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Instrumennya itu saya (Kepala Sekolah) mengacu atau berpedoman kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia”.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Instrumen Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

⁹ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, tentang Indikator Instrumen Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Instrumen Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

Instrumen supervisi yang nantinya akan digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi terlebih dahulu diberitahukan kepada guru. Berikut hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Instrumennya itu harus jelas dan semua guru mengetahuinya. Karena yang terdapat dalam instrumen tersebut itu semuanya kegiatan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran di kelas”.¹¹

Mengenai instrumen supervisi kepala sekolah ada beberapa guru yang kurang memahami mengenai instrumen supervisi tersebut. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Ibu kurang memahami mengenai instrumen supervisi itu, tapi ibu pernah membaca dalam instrumen tersebut mengenai kelengkapan administrasi pembelajaran guru”.¹²

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru lain. Berikut kutipan hasil wawancara yang mendukung pernyataan tersebut.

“Ibu juga kurang memahami mengenai instrumen supervisi tersebut, apa saja yang kepala sekolah nilai dalam instrumen tersebut ibu tidak tahu dan kurang paham. Namun yang perlu disiapkan ketika adan di supervisi itu RPP, silabus, dan metode pembelajaran yang akan digunakan”.¹³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru tidak mengetahui dan memahami mengenai instrumen supervisi akademik kepala sekolah, tapi guru tetap harus mempersiapkan segala sesuatunya ketika supervisi akan dilaksanakan, agar semuanya berjalan dengan lancar.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Instrumen Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

¹² Wawancara dengan Guru Seni Budaya, tentang Instrumen Supervisi, pada tanggal 15 Januari 2019.

¹³ Wawancara dengan Guru Matematika, tentang Instrumen Supervisi, paa tanggal 15 Januari 2019.

Dari hasil deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang sudah terjadwal setiap awal semester, dan jadwal tersebut selalu disosialisasikan kepada guru melalui kegiatan rapat yang diadakan diawal pembelajaran. Kemudian jadwal tersebut nantinya akan diinformasikan di mading guru. Setelah jadwal supervisi diinformasikan, selanjutnya setiap guru harus mempersiapkan dokumen-dokumen yang harus ada pada saat kegiatan supervisi, seperti silabus, RPP, pemetaan SK dan KD, penilaian hasil belajar siswa, program tahunan dan program semester. Selain guru kepala sekolah juga harus mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai pada saat kegiatan supervisi, seperti media elektronik untuk mendokumentasikannya dan instrumen supervisi yang paling penting untuk penilaian terhadap guru.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kepala sekolah SMK Negeri 10 pandeglang menggunakan teknik supervisi individu dengan kunjungan kelas. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi dengan kunjungan kelas. Pada kunjungan kelas ini, kepala sekolah hanya melihat, mengamati, dan memantau kegiatan belajar mengajar di kelas. Biasanya bapak kepala sekolah duduk di bangku belakang sambil melakukan penilaian terhadap guru tanpa ada pembicaraan apapun”.¹⁴

Dalam teknik supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah hanya memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal sampai akhir, dan tidak

¹⁴ Wawancara dengan Guru Seni Budaya, tentang Teknik Supervisi Kunjungan Kelas, pada tanggal 15 Januari 2019.

ikut campur atau berkomentar ketika supervisi berlangsung. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Bapak kepala sekolah masuk ke kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Dan beliau (kepala sekolah) hanya memperhatikan dan memantau guru saja dibelakang, kadang sambil senyum-senyum menilai kita (guru)”.¹⁵

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah. Berikut kutipan hasil wawancara yang mendukung pernyataan guru tersebut.

“Saya (kepala sekolah) hanya mengamati saja, adapun jika ada kekurangan guru saya (kepala sekolah) obrolkan secara personal. Pada saat pertemuan secara personal, saya (kepala sekolah) bersama guru hanya sedikit sharing-sharing saja mengenai pembelajaran Dan pada pertemuan secara personal ini memang sudah ada panduannya”.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi teknik kunjungan kelas itu dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan guru. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Supervisi yang biasa dilakuin kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas itu tidak lain hanya untuk penilaian guru agar mengetahui kekurangan dan kelebihannya yang ada pada guru”.¹⁷

Dalam teknik pelaksanaan supervisi kunjungan kelas ini, yang kepala sekolah lakukan hanya masuk kelas bersama guru, memantau dan menilai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kemudian pergi meninggalkan

¹⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah, tentang Teknik Supervisi Kunjungan Kelas, pada tanggal 15 Januari 2019.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Teknik Supervisi Kunjungan Kelas, pada tanggal 16 Januari 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Sejarah, tentang Teknik Supervisi Kunjungan Kelas, pada tanggal 15 Januari 2019.

ruang kelas ketika pembelajaran sudah selesai. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai bapak kepala sekolah langsung keluar meninggalkan kelas bersamaan dengan guru. Jadi tidak ada penutupan atau proses mengakhiri kegiatan supervisi”.¹⁸

Selain itu kepala sekolah juga menambahkan mengenai hal ini. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Pada teknik supervisi kunjungan kelas, hanya guru saja yang menutup pembelajaran. Karena siswapun tidak tau kalau guru tersebut sedang disupervisi. Saya hanya memantau aktivitas di kelas dari A-Z, dari mulai pembelajaran sampai selesai”.¹⁹

Terkait hal diatas, terdapat informasi juga bahwa setelah selesai pembelajaran dan kegiatan supervisi akademik melalui kunjungan kelas, kepala sekolah terkadang memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Dan diakhir biasanya ada evaluasi secara umum dan bapak kepala sekolah biasanya memotivasi siswa untuk semangat belajar. Jika terdapat kekurangan-kekurangan pada guru akan disampaikan secara personal”.²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setelah kepala sekolah selesai melaksanakan supervisi dengan teknik kunjungan kelas, kemudian kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan ke ruangannya untuk tahap selanjutnya yaitu tindak lanjut supervisi akademik. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

¹⁸ Wawancara dengan Guru Sejarah, tentang Teknik Supervisi Kunjungan Kelas, pada tanggal 15 Januari 2019.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Teknik Supervisi Kunjungan Kelas, pada tanggal 16 Januari 2019.

²⁰ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, Teknik Supervisi Kunjungan Kelas, pada tanggal 16 Januari 2019.

“Setelah selesai kegiatan supervisi dengan teknik kunjungan kelas, kemudian kepala sekolah memanggil kita (guru) untuk datang keruangnya, dimana disana kita (guru) diberitahukan kekurangan dan kelebihan yang ada”.²¹

Kepala sekolah tidak hanya melakukan teknik supervisi individu seperti yang telah disebutkan diatas, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi kelompok, yaitu dengan melakukan rapat. Dalam rapat tersebut kepala sekolah dan wakasek kurikulum selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru.

“Biasanya pada saat kegiatan rapat kepala sekolah bersama wakasek suka memberikan arahan dan bimbingan kepada guru. Dalam rapat itu kita (para guru) bersama dengan kepala sekolah berdiskusi mengenai proses pembelajaran”.²²

Lebih lanjut hasil wawancara berikut ini menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan.

“Kepala sekolah sering melakukan diskusi bersama guru mengenai permasalahan yang ada dalam pembelajaran namun secara menyeluruh ke semua guru (tidak menyudutkan salah satu guru)”.²³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan diskusi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Diskusi tersebut dilaksanakan untuk memperoleh solusi terbaik dalam pemecahan masalah.

Dari hasil deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah SMK Negeri 10 Pandeglang adalah dengan dua teknik supervisi yaitu teknik secara individu dan kelompok. Teknik

²¹ Wawancara dengan Guru Produktif Akuntansi, tentang Teknik Supervisi Pertemuan Individu, pada tanggal 15 Januari 2019.

²² Wawancara dengan Guru Sejarah, tentang Teknik Supervisi Kelompok, pada tanggal 15 Januari 2019.

²³ Wawancara dengan Guru Produktif Akuntansi, tentang Teknik Supervisi Kelompok, pada tanggal 15 Januari 2019.

secara individu dengan mengadakan kunjungan kelas dan pertemuan individu, sedangkan teknik supervisi secara kelompok yaitu dengan mengadakan rapat dewan guru atau diskusi.

Pada teknik individu dengan mengadakan kunjungan kelas, kepala sekolah berkunjung ke kelas yang akan disupervisi, kemudian melakukan pengamatan dan penilaian secara langsung terhadap guru ketika sedang mengajar di kelas.

Selanjutnya teknik supervisi pertemuan individu yang dilakukan kepala sekolah yaitu, dengan cara memanggil guru yang telah disupervisi di kelas ke ruangannya untuk memberitahukan kekurangan dan kelebihan guru pada saat pembelajaran serta memberikan bimbingan dan arahan.

Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan supervisi secara kelompok yaitu dengan mengadakan rapat dewan guru dan diskusi. Rapat yang dilakukan itu untuk membicarakan hal-hal terkait dengan perencanaan yang akan dilakukan serta selalu memberikan arahan kepada guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan diskusi dilakukan untuk memecahkan persoalan yang terjadi.

C. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Selanjutnya adalah tahap tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah. Dan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah kepala sekolah mengamati proses pembelajaran di kelas, mengisi instrumen supervisi, dan

membuat rangkuman dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Kemudian kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan ke ruangannya untuk menyampaikan temuan yang didapatkan kepada guru pada saat supervisi di kelas.

“Setelah selesai melaksanakan supervisi di kelas, kemudian untuk tindak lanjutnya itu dengan cara memanggil guru yang telah disupervisi ke ruang kepala sekolah”.²⁴

Setelah guru tersebut dipanggil ke ruangan kepala sekolah, pada tahap tindak lanjut ini kepala sekolah memberitahukan kekurangan-kekurangan pada guru yang telah disupervisi. Namun pada tahap ini kepala sekolah juga tidak langsung memberitahukan kekurangan guru tersebut, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk terlebih dahulu bercerita mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Setelah selesai supervisi di kelas, kemudian guru tersebut dipanggil ke ruangan untuk memberitahukan kekurangan dan kelebihannya. Namun sebelum itu saya (kepala sekolah) memberikan kesempatan kepada guru untuk menceritakan atau menanyakan pendapatnya mengenai jalannya tadi pembelajaran. Setelah itu saya selalu menanyakan pendapatnya kepada guru mengenai kekurangan yang ada di kelas yang dapat menunjang jalannya pembelajaran”.²⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setelah kepala sekolah mendengarkan keluh kesah guru perihal pembelajarannya di kelas, selanjutnya kepala sekolah memberitahukan kelebihan dan kekurangan guru, kemudian kepala sekolah juga menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Apabila ada keterampilan guru yang masih belum sesuai dengan tujuan supervisi dan standar

²⁴ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum tentang Tindak Lanjut Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Tindak Lanjut Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

pembelajaran, kepala sekolah akan memberikan motivasi, memberikan arahan dan pembinaan terhadap guru. Berikut kutipan hasil wawancara yang menunjukkan hal tersebut.

“Bapak kepala sekolah selalu memberikan semangat dan motivasi kepada kita (guru) agar tetap semangat dalam mengajar. Selanjutnya jika ada informasi mengenai pelatihan-pelatihan kepala sekolah selalu memberitahukannya. Misalnya seperti ibu yang sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan baik kabupaten atau provinsi dan pelatihan-pelatihan guru SMK sederajat”.²⁶

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru lain. Berikut kutipan hasil wawancara yang mendukung pernyataan tersebut.

“Biasanya mengadakan IHT (*In House Training*), yaitu mendatangkan pemateri dari luar untuk membahas mengenai perangkat pembelajaran, RPP, dan lain sebagainya. Pelaksanaannya setiap semester pasti ada”.²⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah juga melakukan kegiatan supervisi akademik dengan melibatkan guru dalam pelatihan dan pembinaan guna menambahkan wawasan bagi guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran.

Dari deskripsi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 10 Pandeglang adalah dengan mengadakan pertemuan secara individu antara kepala sekolah dan guru untuk membicarakan hal-hal mengenai kelebihan dan kekurangan guru dalam pembelajaran pada saat setelah dilaksanakannya supervisi. Kemudian kepala

²⁶ Wawancara dengan Guru Seni Budaya, tentang Tindak Lanjut Supervisi, pada tanggal 15 Januari 2019.

²⁷ Wawancara dengan Guru Matematika, tentang Tindak Lanjut Supervisi, pada tanggal 15 Januari 2019.

sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya lagi. Dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi-instansi luar.

D. Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru hanya diperoleh dalam bentuk angka atau nilai. Adapun hasil supervisi terhadap guru di SMK Negeri 10 Pandeglang secara umum adalah sebagai berikut. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“Hasilnya supervisinya dalam bentuk angka atau nilai. Namun secara umum banyak kekurangan guru dari mulai metode dan teknik untuk pembelajaran. Mereka (guru) masih menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional, seperti metode pengajaran *teacher center* atau ceramah. Selain itu masih ditemukan juga guru yang menggunakan sistem ngedikte dalam pembelajaran”.²⁸

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi tentang hasil supervisi guru di kelas pada tahun akademik 2018/2019. Dalam hasil tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa guru yang kurang dalam penggunaan media pembelajaran, kurang dapat mengelola manajemen kelas dan tidak membawa program tahunan, program semester serta silabus pada saat mengajar. Hasil supervisi tersebut akan tersedia dalam lampiran.

²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Hasil Supervisi Akademik, pada tanggal 16 Januari 2019.

Dari hasil wawancara dan hasil dokumentasi tersebut dapat diketahui juga ada guru yang mengungkapkan hasil dan kekurangannya pada saat disupervisi oleh kepala sekolah.

“Pada waktu bapak kepala sekolah mensupervisi saya, kepala sekolah memberitahukan kepada saya untuk memperbaiki metode belajarnya, berusaha untuk lebih meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan berusaha membentuk siswa agar dapat berpikir kritis”.²⁹

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga tidak hanya menilai dengan angka namun membuat rangkuman tersendiri.

“Saya (kepala sekolah) tidak hanya merangkum, tetapi juga memberikan saran, karena disitu terdapat indikator kegiatan, nilai dan keterangan”.³⁰

Hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan instrumen supervisi, itu tidak pernah diberikan kepada guru hasil otentiknya. Namun kepala sekolah hanya memberitahukan kekurangan dan masukan-masukan kepada guru secara lisan.

“Untuk hasil otentik supervisinya tidak saya beritahukan, karena bersifat privasi. Tetapi saya hanya memberitahukan kekurangan-kekurangan guru secara lisan saja serta memberikan arahan dan saran kepada guru”.³¹

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru. Berikut kutipan hasil wawancara yang mendukung pernyataan kepala sekolah tersebut.

²⁹ Wawancara dengan Guru Produktif Akuntansi, tentang Hasil Supervisi Akademik, pada tanggal 15 Januari 2019.

³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Hasil Supervisi Akademik, pada tanggal 16 Januari 2019.

³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Hasil Supervisi Akademik, pada tanggal 16 Januari 2019.

“Hasil supervisinya itu tidak diberitahukan. Hanya diinformasikan mengenai kekurangan dan kelebihan saja secara lisan. Kalau untuk nilainya tidak diberitahukan dapat berapa. Tapi jika ada yang harus diperbaiki pasti diberitahukan”.³²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan salah satu permasalahan supervisi akademik yang terjadi di SMK Negeri 10 Pandeglang. Namun secara keseluruhan pelaksanaan supervisi kepala sekolah SMK Negeri 10 Pandeglang sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Semua guru *welcome* dan positif terhadap pelaksanaan supervisi. Mereka (guru) *welcome* dengan semua masukan, karena mereka (guru) ingin mengetahui bagaimana seharusnya cara mengajar yang idealnya itu seperti apa, dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi”.³³

Lebih lanjut, dikatakan bahwa dengan diadakannya kegiatan supervisi guru menjadi lebih baik lagi dalam mengajar dan menjadi lebih kreatif lagi. Berikut kutipan wawancara yang menyatakan hal tersebut.

“Setelah adanya kegiatan supervisi pasti itu akan menjadikan kita (guru) lebih baik lagi dalam mengajarnya dan bisa lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran”.³⁴

Namun berbeda halnya oleh yang diungkapkan salah seorang guru. Bahwa ia tidak bisa merasakan hasil dari supervisi akademik, karena menurutnya tidak ada perubahan apapun terhadap kinerjanya. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

³² Wawancara dengan Guru Matematika, tentang Hasil Supervisi Akademik, pada tanggal 15 Januari 2019.

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang Dampak dari Pelaksanaan Supervisi, pada tanggal 16 Januari 2019.

³⁴ Wawancara dengan Guru Matematika, tentang Dampak dari Pelaksanaan Supervisi, pada tanggal 15 Januari 2019.

“Untuk pribadi ibu sendiri, ibu tidak merasakan dampak yang besar, kinerja ibu juga dalam mengajar masih terlihat biasa-biasa aja tidak ada perubahan yang meningkat”.³⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru, yaitu guru dapat mengetahui cara menjadi guru yang ideal dan menjadi lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran. Namun disisi lain pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah tidak dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja mengajar guru.

Dari deskripsi hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukan bahwa guru masih kurang kreatif dalam menggunakan metode dan teknik untuk pembelajaran. Beberapa guru masih menerapkan metode *teacher center* atau ceramah, dan ditemukan juga masih ada guru yang masih menggunakan sistem mendikte ketika dalam pembelajaran. Selain itu guru tidak membawa silabus, program tahunan dan program semester pada saat mengajar. Namun pada saat disupervisi rata-rata guru berklasifikasi atau bernilai A (Baik Sekali). Selain itu kepala sekolah juga tidak memberikan hasil otentik supervisinya kepada guru, kepala sekolah hanya memberitahukan kekurangan dan kelebihan guru pada saat proses pembelajaran. Namun demikian, supervisi yang dilakukan kepala

³⁵ Wawancara dengan Guru Seni Budaya, tentang Dampak dari Pelaksanaan Supervisi, pada tanggal 15 Januari 2019.

sekolah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru walaupun ada guru yang tidak merasakan manfaat yang besar dalam pelaksanaan supervisi.